

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Ekspositori

1. Pengertian Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan istilah yang diambil dari konsep eksposisi yang memiliki arti pemberian penjelasan. Dalam konteks terkait kegiatan pembelajaran ekspositori merupakan suatu strategi yang digunakan oleh sosok guru dalam mengkomunikasikan dan menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan juga berbagai informasi penting yang lain kepada peserta didik. Strategi ekspositori merupakan suatu strategi yang diterapkan dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu terkait definisi, prinsip-prinsip beserta konsep materi mata pelajaran kepada peserta didik disertai dengan pemberian contoh-contoh soal tentang pemecahan masalah yang akan diberikan dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan juga penugasan. Sedangkan peserta didik sendiri nantinya diharuskan untuk mengikuti pola yang telah diberikan oleh seorang guru secara cermat. Strategi ekspositori dalam penggunaannya merupakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada tersampainya secara langsung materi pembelajaran kepada peserta didik.⁴

Pendapat Roy Killen yang telah dikutip oleh Wina Sanjaya, menamakan strategi pembelajaran ekspositori dengan istilah pembelajaran secara langsung (*direct instruction*). Penamaan yang diberikan oleh Roy Killen disebabkan strategi ekspositori ini materi pembelajaran diberikan

⁴ M. Chalish, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 124.

langsung oleh guru kepada peserta didik. Dalam strategi pembelajaran ekspositori peserta didik tidak diwajibkan menemukan materi yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran ekspositori lebih memberikan penekanan pada proses penyampaian (bertutur), sehingga strategi pembelajaran ekspositori sering disebut juga dengan strategi “*clak and talk*”. Dalam suatu sistem tersebut, penyajian bahan yang dari sosok guru sudah diberikan dengan sistematis, rapih dan juga lengkap, selanjutnya peserta didik tinggal memperhatikan, menyimak dan mencernanya dengan teratur dan tertib. Terdapat beberapa pendapat dari para ahli terkait dengan strategi ekspositori, diantaranya:

- a. Wina Sanjaya berpendapat bahwa strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang lebih menekan kepada suatu proses penyampaian materi ajar secara verbal dari sosok guru terhadap sekumpulan peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik dapat menguasai materi yang diberikan guru bersama tujuan yang ditentukan sebelumnya.⁵
- b. Direktorat tenaga kependidikan menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekan pada proses penyampaian secara verbal dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai materi ajar dengan optimal. Materi ajar seakan telah jadi. Sehingga peserta didik tidak di berikan kewajiban untuk menemukan materi.⁶

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 11th ed. (jakarta: kencana prenada media, 2014), 178.

⁶ direktorat tenaga kependidikan, “Strategi Pembelajaran Dan Pemilihanya” (jakarta: depdiknas, 2008), 31.

c. Menurut pendapat Majid tujuan pokok dari strategi pembelajaran ekspositori adalah pemindahan dari guru berupa pengetahuan, ketrampilan dan juga nilai-nilai kepada peserta didik.

Strategi ekspositori merupakan strategi yang memberikan pembelajaran dasar serta ketrampilan terhadap peserta didik dalam mendapatkan informasi secara bertahap langkah demi langkah. Strategi ini dirancang secara khusus untuk menunjang pembelajaran peserta didik terkait pengetahuan deklaratif dan prosedural yang sudah terstruktur secara baik.⁷

Dengan peran sosok guru yang lebih dominan dibanding dengan peserta didik maka strategi ekspositori dikategorikan dalam bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasikan kepada guru (*teacher centered approach*). Diharapkan dalam penggunaan strategi ekspositori sosok guru dapat menyampaikan materi ajar secara baik sehingga peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan.

Dalam strategi pembelajaran ekspositori memang penyampaian merupakan bagian yang menjadi ciri khas, akan tetapi dalam menyampaikan bahan ajar tidak berarti tanpa dengan tujuan. Dalam strategi ini tujuan merupakan hal yang pokok dan menjadi pertimbangan. Oleh sebab itu, seperti yang telah dituturkan diatas bahwasanya seorang guru terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajarannya secara jelas, berstruktur dan dapat diukur dengan tingkah laku yang sesuai orientasi kompetensi capaian peserta didik. Dengan persiapan tujuan yang telah ditentukan secara spesifik

⁷ S. Kardi and M.Nur, *Pengajaran Langsung* (surabaya: uni press IKIP surabaya, 1999), 3.

sebelumnya maka akan dapat menunjang pengontrolan keefektifan dari penerapan strategi dan metode pembelajaran. Berdasarkan keterangan diatas, memang tujuan pembelajaran merupakan hal yang pokok hingga strategi ekspositori karena justru itulah yang akan menjadi ukurannya.

Meskipun pada strategi ekspositori ini lebih menekankan pada aspek penyampaian namun terdapat perbedaan strategi ini dengan metode ceramah. Dalam ekspositori dominan guru dalam kegiatan pembelajaran telah banyak pengurangan. Guru sudah tidak lagi melakukan penyampaian secara terus menerus. Akan tetapi, guru hanya melakukan penyampaian pada saat-saat tertentu saja, seperti contoh pada bagian awal pembelajaran, bagian penjelasan beberapa konsep, bagian baru pada penjelasan prinsip-prinsip dan pada bagian pemberian contoh fenomena atau kejadian nyata yang terjadi dan lain-lain.⁸

Mengingat arti suatu strategi sendiri merupakan cara penyampaian informasi kepada peserta didik yaitu berupa gagasan dan ide melalui tulisan maupun penyampaian lisan.⁹ Dalam hal ini, Wina Sanjaya berpendapat bahwa terdapat perbedaan antara strategi ini dengan metode ceramah. Menurutnyanya pada strategi pembelajaran ekspositori ini dapat diterapkan dengan berbagai metode seperti ceramah bersama metode Tanya jawab termasuk diskusi dengan memanfaatkan berbagai media dan sumberdaya yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Sependapat dengan hal ini Hudoyo Herman menjelaskan bahwa strategi ekspositori dapat juga

⁸ Numan Sumantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 45.

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 299.

bergabung dengan metode ceramah, drill, Tanya jawab peragaan dan penemuan.

2. Karakteristik Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa karakter diantaranya:

- a. Strategi ekspositori dapat diimplementasikan melalui penyampaian secara verbal materi pembelajaran. oleh sebab itu bertutur jadi alat yang pokok didalam penerapan strategi ini, maka kebanyakan menyebutnya dengan ceramah.
- b. Materi pembelajaran yang digunakan kebanyakan sudah siap digunakan dalam artian telah terstruktur bisa berupa fakta maupun data maupun konsep-konsep yang diharuskan peserta didik untuk menghafalnya sehingga peserta didik tidak perlu untuk mengulang.
- c. Pembelajaran memiliki tujuan yaitu penguasaan terhadap materi ajar itu sendiri, dalam artian setelah peserta didik telah meyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran, peserta didik tetap memiliki pemahaman benar serta dapat mengulangnya kembali materi yang telah diajarkan tersebut.

Sesuai dengan penjelasan terkait karakter strategi ekspositori diatas maka dapat diambil pengertian bahwa sosok guru memiliki kendali serta pengontrolan pada jalanya pembelajaran seperti urutan atau tingkat kekeluasaan materi ajar, secara otomatis guru mengetahui sejauh mana penguasaan bahan pembelajaran yang disampaikan pada peserta didik. Melalui strategi ekspositori peserta didik dapat melakukan beberapa kegiatan selain mendengar dengan penyampain atau kuliah peserta didik

juga dapat melakukan pengamatan observasi melalui penerapan demonstrasi.

Menurut Wina Sanjaya pembelajaran yang dapat dilakukan dengan baik dalam arti efektif, efisien memperoleh hasil optimal merupakan suatu yang harus tempuh dalam strategi ekspositori. Strategi ini, akan sesuai dengan capaian diatas manakala:

- a. Penyampaian pada beberapa bahan yang masih baru serta memiliki kaitan dengan materi yang akan dipelajari dan materi pokok (*overview*). Hal ini sering terjadi pada kegiatan yang khusus seperti, kegiatan pemecahan permasalahan dan juga dalam proses kegiatan tertentu.
- b. Bila sosok guru menginginkan peserta didik untuk memiliki model intelek yang ditentukan, seperti supaya peserta didik mudah untuk mengingat materi ajar, ketika sekali waktu nanti diperlukan untuk di ungkapkan.
- c. Materi ajar cocok untuk dipresentasikan oleh guru dimana materi ajar memiliki sifat dan berkesesuaian dengan kemampuannya yang hanya dapat dipahami peserta didik manakala disampaikan.
- d. Adanya keinginan untuk menciptakan keingintahuan peserta didik terkait suatu topik. Seperti, materi ajar yang memiliki sifat memancing peserta didik dalam meningkatkan motivasi.
- e. Adanya keinginan dari sosok guru untuk mendemonstrasikan dalam kegiatan yang bersifat teknik maupun prosedur tertentu seperti langkah-langkah baku yang diperlukan dalam pelaksanaan proses tertentu.

- f. Perlunya kejelasan yang ditujukan pada seluruh anggota dalam suatu kegiatan pembelajaran apabila memiliki kesamaan kesulitan atau permasalahan.
- g. Strategi ekspositori akan lebih memiliki dampak yang baik apabila diterapkan pada kegiatan pembelajaran dimana peserta didiknya berkemampuan rendah. Strategi ini akan lebih efektif dalam meningkatkan ketrampilan.
- h. Manakala lingkungan belajar yang masih dalam proses pengembangan sehingga belum dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sudut pandang lain.
- i. Apabila waktu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran kurang mencukupi.¹⁰

3. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Strategi Ekspositori

Bukan hanya karena suatu strategi pembelajaran tertentu yang dirasa lebih baik dan lebih dibanding dengan strategi yang lain. Akan tetapi baik atau kurang baik suatu strategi dapat diukur melalui keefektifan dan keefesian dalam mencapai tujuan yang ditentukan.¹¹ Sehingga pemilihan atau juga pertimbangan pertama kali merupakan tujuan yang harus dicapai. Dalam strategi ekspositori memiliki beberapa prinsip diantaranya:

a. Berorientasi Pada Tujuan

Meskipun strategi ekspositori merupakan salah satu strategi yang selalu dikaitkan dengan ceramah, yang perlu dipahami bahwa proses

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 180.

¹¹ M. Chalish, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, 128.

penyampaian bukan tanpa tujuan. Akan tetapi, justru tujuanlah menjadi bagian pertama untuk dipertimbangkan.¹²

b. Komunikasi

Kegiatan pembelajaran secara umum sering disebut dengan proses komunikasi, yang bertumpuan pada proses penyampaian informasi dari seseorang (sumber pesan) kepada individu maupun kelompok penerima informasi (penerima pesan). Pesan atau informasi diatas memiliki arti materi ajar yang telah melalui organisir dan disusun berdasarkan dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam hal komunikasi, guru menjadi sosok yang menyampaikan pesan maupun informasi, sebaliknya peserta didik penerima apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Dengan demikian, sesederhanapun kegiatan proses komunikasi akan selalu menjadi pemindahan pesan maupun informasi.

Suatu sistem komunikasi dapat dikatakan efektif manakala pesan yang disampaikan kepada penerima pesan mudah ditangkap secara baik dan utuh. Begitu sebaliknya, suatu proses komunikasi dikatakan kurang efektif manakala pesan maupun informasi yang disampaikan kurang dapat diterima secara baik atau bahkan tidak mampu diterima sama sekali, karena terdapat gangguan yang menjadi penghambat dalam proses komunikasi tersebut. Prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting dalam strategi ekspositori hal ini disebabkan karena strategi ini menekankan pada proses penyampaian. Dengan demikian, bagaimanapun

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 181.

upaya yang dilakukan penyampai informasi (guru) untuk menghilangkan berbagai gangguan dalam suatu proses komunikasi ini.

c. Kesiapan

Dalam kegiatan pembelajaran informasi atau pesan disampaikan akan menjadi stimulus. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dimulai peserta didik terlebih dahulu dipersiapkan dengan baik, siap secara fisik maupun psikis. Pembelajaran baru dapat dimulai manakala peserta didik telah siap menerima materi yang akan disampaikan.¹³ Teori konektionisme mengartikan “kesiapan” sebagai suatu hukum belajar. Hukum tersebut mengartikan bahwa seseorang akan merespon dengan cepat pada stimulus yang diberikan manakala seseorang tersebut telah memiliki kesiapan. Begitu juga sebaliknya, seseorang tersebut kurang atau bahkan tidak dapat menerima stimulus manakala belum memiliki kesiapan.

d. Berkelanjutan

Strategi ekspositori diharuskan dapat menjadi pendorong pada peserta didik untuk memiliki keinginan dalam mempelajari materi ajar secara berkelanjutan. Suatu pembelajaran tidak hanya sekali waktu itu saja, akan tetapi pembelajaran juga dilakukan pada waktu setelah kegiatan tersebut. Oleh karena itu, strategi ekspositori dapat dikatakan berhasil manakala proses penyampaian yang ada dalam strategi ini dapat membawa peserta didik dari situasi tidak seimbang (*disequilibrium*) pada situasi dimana peserta didik terdorong untuk mencari, menemukan

¹³ Sunardi Nur, *Strategi Dalam Pembelajaran, Menjadi Pendidik Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 90.

serta melakukan penambahan wawasan secara mandiri. Dengan tumpuan guru dalam pelaksanaan strategi ekspositori.¹⁴

4. Pelaksanaan Strategi Ekspositori

Strategi ekspositori terdapat beberapa langkah dalam penerapannya pada suatu kegiatan pembelajaran diantaranya

a. Persiapan

Persiapan pada strategi ekspositori merupakan langkah yang demikian penting yang berkaitan dengan proses peserta didik untuk menerima pelajaran. Terdapat beberapa tindakan yang perlu dilakukan pada langkah persiapan antara lain:

- 1) Pemberian sugesti positif serta menghindarkan peserta didik dari sugesti negatif.
- 2) Menentukan dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
- 3) Membuka memori peserta didik.¹⁵

b. Penyajian

Penyajian merupakan langkah penyajian materi yang telah sesuai dengan persiapan dan penyajian materi ajar dari guru secara lengkap, rapih dan sistematis. Dalam langkah penyajian ini guru diharuskan dapat mengetahui bagaimana materi yang diajarkan dapat diterima dan diapahami oleh peserta didik. Sedangkan guru dapat menyajikan materi ajar melalui ceramah atau mengintruksikan peserta didik untuk membaca materi ajar yang telah disiapkan. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam langkah ini diantaranya teknik

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 183.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 185.

penggunaan bahasa, intonasi, kontak mata dan joke-joke yang menyegarkan suasana.¹⁶

c. Korelasi

Langkah korelasi merupakan langkah yang menghubungkan pengalaman dari peserta didik dengan peristiwa dimana peserta didik dimungkinkan dapat menarik keterkaitan pada struktur pengetahuannya.

Dalam langkah korelasi ini peserta didik diharapkan dapat menangkap makna materi ajar. Baik makna tersebut yang berkaitan dengan struktur pengetahuannya atau untuk peningkatan kemampuan berfikir dan kemampuan motoriknya.

d. Menyimpulkan

Penyimpulan merupakan langkah dalam memahami terkait materi ajar yang telah disiapkan. Langkah penyimpulan merupakan langkah penting sebab melalui langkah ini peserta didik dapat mengambil inti sari dari materi pembelajaran dalam proses penyajian diatas.

e. Mengaplikasikan

Aplikasi merupakan langkah yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik setelah kegiatan penerimaan materi ajar dari guru. Aplikasi juga merupakan langkah penting dalam penerapan strategi ekspositori dikarenakan dengan langkah ini, guru dapat mengumpulkan hasil dari penguasaan dan juga pemahaman materi ajar oleh peserta didik. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan pada langkah ini diantaranya

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 187.

pemberian tugas yang relevan dengan materi ajar atau melalui pemberian tes yang sesuai dengan materi ajar.¹⁷

5. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Ekspositori

a. Keunggulan

Strategi ekspositori merupakan strategi yang banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sebab strategi ini memiliki beberapa keunggulan di antaranya:

- 1) Guru dapat mengontrol sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran.
- 2) Strategi ini cukup efektif manakala diterapkan pada materi ajar yang akan dikuasai luas dan waktu yang dimiliki sangat terbatas.
- 3) Ekspositori bukan hanya menyajikan materi ajar lewat penuturan semata (ceramah). Akan tetapi, pembelajaran juga dapat dilakukan bersama kegiatan pengamatan atau demonstrasi.
- 4) Dapat digunakan dalam pembelajaran dengan peserta didik cukup banyak dan kelas besar.

b. Kelemahan

- 1) Strategi hanya dapat diterapkan pada peserta didik yang memiliki penglihatan dan pendengaran yang baik.
- 2) Sulit mengembangkan peserta didik dalam berkemampuan sosialisasi, interpersonal maupun kemampuan berfikir kritis.
- 3) Sangat bergantung kepada kemampuan yang dimiliki guru.¹⁸

¹⁷ Wina Sanjaya, 183..

¹⁸ A Majid, *Strategi Pembelajaran*, 2nd ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 221.

B. Kajian Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Guru

Guru berasal dari kata *digugu* dan kata *ditiru*, juga merupakan wujud pribadi yang dimilikinya, menjadi sosok guru tidak mudah, sebab profesi tersebut diperlukan keahlian khusus sehingga tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang dari luar pendidikan. Kata guru bukan hal asing yang sering didengar. Selain itu, kata guru juga memiliki beberapa sinonim diantaranya: pelatih, pendidik, pengajar, tutor trainer dan lain-lain. Dengan tugas utama yaitu mendidik serta mengajar peserta didik baik dalam lingkup pembelajaran formal maupun tidak formal. Saiful Bahri Djaramah menjelaskan bahwa “guru dalam pandangan masyarakat secara umum merupakan pelaksanaan pendidikan di berbagai tempat tertentu tidak harus dalam lembaga formal.”¹⁹

Abuddin Nata menuturkan makna dari guru adalah “seseorang yang memberikan kepada orang lain berupa pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman.”²⁰ Sesuai dengan pendapat tersebut, Rama Yulis mengartikan guru sebagai orang yang memiliki tanggung jawab membimbing peserta didiknya untuk menjadi manusia yang bersifat manusiawi dan memanusiakan manusia lain. Jadi tugas utama sosok guru meliputi mendidik, melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi.²¹

¹⁹ Saiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 1st Ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31.

²⁰ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, 1st Ed. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 113.

²¹ Rama Yulis, *Profesi Dan Keguruan*, 2nd Ed. (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 14.

Dalam peraturan pemerintah juga menjelaskan mengenai pengertian guru yaitu: “pendidik profesional yang mengemban tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik melalui secara formal dalam jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.” Mengajar tidak hanya memiliki arti kegiatan mentransfer ilmu kepada peserta didik, namun juga kepada proses perubahan perilaku yang telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.²² Guru merupakan pekerjaan yang profesional, demikian guru harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a. Berbakat sebagai guru.
- b. Berkeahlian sebagai guru.
- c. Berkepribadian baik dan berintegrasi.
- d. Bermental sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Berpengetahuan dan berwawasan luas.
- g. Manusia berjiwa Pancasila.
- h. Berwarga negara dengan baik.

Sosok guru merupakan profesi pemegang peran utama dalam proses pembelajaran. Sebab tujuan yang diharapkan oleh pendidikan disekolah berada didalam sosok guru. Dengan demikian, guru yang dibutuhkan adalah guru yang dapat membantu pertumbuhan serta perkembangan peserta didik sesuai dengan harapan tujuan pendidikan disetiap jenjang pendidikannya.

²² Departemen Keagamaan, “Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan,” 1st Ed. (Jakarta: Direktorat Jendral Keagamaan Agama Islam, 2005), 66.

Sebagai pendidik yang profesional guru diharapkan menguasai berbagai bidang. Guru diharapkan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam berbagai situasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan guru pendidikan menurut Islam adalah orang yang bertanggung jawab pada perkembangan peserta didik dengan upaya untuk meningkatkan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Sosok guru memiliki relasi pada peserta didik yang cukup dekat. Relasi antara guru dan peserta didik merupakan relasi kewibawaan. Relasi kewibawaan bukan berarti menimbulkan rasa takut terhadap peserta didik. Akan tetapi, relasi ini membutuhkan kesadaran secara pribadi untuk belajar. Kewibawaan tersebut tumbuh dari kemampuan sosok guru dalam menampilkan pribadinya, sikap mantap yang tumbuh karena kemampuan profesional yang dimilikinya. Dengan demikian, kewibawaan akan menjadi katalisator bagi peserta didik dalam mencapai kepribadianya sebagai manusia utuh serta bulat.²³

Tugas utama untuk sosok guru akan dapat dilaksanakan dengan baik manakala sosok guru memiliki profesionalitasnya yang terlihat dari kompetensi, kacakapan, dan juga ketrampilan dengan standart, mutu, norma maupun etika.

Al-Ghazali menjelaskan dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, seperti yang telah dikutip Khoiron Rosyadi bahwa: guru merupakan seorang yang memiliki ilmu kemudian dia bekerja dengan ilmu tersebut. Gurulah yang bekerja dalam bidang pendidikan. Sesungguhnya guru tersebut telah

²³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN maliki press, 2011), 33.

memilih pekerjaan terhormat dan sangat penting, maka hendaknya dia memelihara adap serta sopan santun pada tugasnya.²⁴

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah orang orang yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing, melatih, mengarahkan serta membentuk kepribadian peserta didik dalam perkembanganya baik sikap jasmani maupun rohani, supaya mencapai kedewasaan maupu mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah SWT, serta pengganti orang tua dalam proses mendidik anak ketika disekolah.

2. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah Akhlak secara etimologi berasal dari kata '*Aqada-Ya'qidu-Aqdan-Aqidadatan*'. Kata *Aqdan* memiliki arti simpulan, ikatan atau perjanjian dan kokoh. Kata *Ahdan* dan *Aqidah* merupakan relasi dari keyakinan yang tersimpul dengan kokoh di dalam hati, memiliki sifat dan mengandung arti perjanjian. Secara etimologis *Aqidah* merupakan beberapa kebenaran yang dapat diterima secara keumuman pada manusia yang dilandaskan terhadap akal, wahyu serta fitrah. Kebenaran-kebenaran di masukan pada hati manusia bersama keyakinan atas *Keshahihan* dan keberadaan yang pasti serta akan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan hal tersebut.²⁵

Sejatinya agama Islam adalah Akidah sebagai ilmu, Akidah membahas bagaimana cara-cara mengesakan Alloh atau *Usuluddin* yaitu yang mengkaji dasar-dasar agama, atau juga ilmu kalam yang mempelajari kalam maupun firman Allah dalam Al-Qur'an. Sedang Akidah sendiri

²⁴ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 172.

²⁵ Yuna Harliyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2013), 1.

memiliki pengertian suatu yang dibenarkan oleh jiwa oleh hati yang menjadikan tentram dan meupakan keyakinan bagi pemeluknya. Sudah tidak ada lagi keraguan bagi pemeluknya.²⁶

Dalam penjelasan lain Akidah merupakan sebuah tali yang mengikat batin seseorang sebab keyakinan kepada tuhan yang maha Esa patut disembah dan pencipta dan pengatur seluruh makhluk dalam alam semesta.

Kata Akhlak juga diambil dari bahasa arab, jamaknya memiliki arti peranggai atau tingkah laku, tabi'at, watak, moral maupun budi pekerti. Akhlak merupakan sikap yang menumbuhkan tingkah laku maupun perilaku yang dimungkinkan baik maupun buruknya. Dengan demikian Akhlak merupakan keyakinan pada seseorang yang telah tertanam dalam jiwa terkait budi pekerti dan tingkah laku yang berkesesuaian dengan norma yang berlaku.

Akhlak mengerucutkan pembahasannya pada usaha-usaha seseorang dalam berperilaku *Mahmudah* (berakhlak terpuji) dan *Mazmumah* (berakhlak tercela) pada keseluruhan tingkah lakunya. Keilmuan Akhlak seperti agama Islam yang berposisikan pada agama *Syumul* dimana suata agama yang dengan cakupan yang luas termasuk bidang kehidupan manusia (*way of life*) beberapa macam Akhlak tersebut diperincikan sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak pada Allah SWT adalah akhlak yang memiliki derajat paling tinggi. Sebab Akhlak kepada Allah merupakan dasar dari pada Akhlak-Akhlak yang lain. Akhlak kepada Allah merupakan pertama yang

²⁶ Khalimi, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Jakarta: Departemen Agama Islam Republik Indonesia, 2009), 123.

musti diterapkan sebelum Akhlak yang lain diterapkan. Disamping itu Akhlak juga merupakan bentuk kewajiban dan perintah yang ditentukan sehingga manusia diwajibkan untuk mengaplikasikan dan mematuhi. Terdapat beberapa bentuk Akhlak yang diwajibkan untuk ditaati diantaranya:

- 1) Iman dan takwa kepada Allah.
- 2) Beriman dan harus memiliki sifat takut kepada Allah.
- 3) Beriman dan mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan.
- 4) Tidak menjadikan musuh Allah dan orang mukmin sebagai teman.
- 5) Berhati-hati terhadap harta dan anaknya.
- 6) Mukmin laki-laki diwajibkan menjaga iman kaum wanita.
- 7) Menjaga keluarganya dari api neraka.
- 8) Bertaubat.
- 9) Menyelaraskan perkataan dengan perbuatan.
- 10) Memperbanyak infak dan sedekah.
- 11) Membayar hutang yang dimiliki.
- 12) Melaksanakan perintah berpuasa.

b. Akhlak kepada rasul Allah.

Sebagai utusan yang terakhir nabi muhamad SAW menjadi imam dan rasul. Dalam diri nabi Muhammad dipenuhi dengan keteladanan untuk umatnya, nabi Muhammad menjadi figur pokok dari induk Akhlak islami. Allah SWT memberikan kewajiban untuk memberikan sikap santun serta memberikan penghormatan kepada nabi dan rasul, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 33 yang artinya “sesungguhnya Allah

dan para Malaikatnya berselawat untuk nabi. Wahai orang-orang yang beriman berselawatlah kamu sekalian untuk nabi serta ucapkan salam penghormatan untuknya. Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul Allah, Allah akan melaknatnya di dunia maupun di Akhirat dan menyediakan baginya siksa yang amat pedih.” Ada beberapa Akhlak mulia yang wajib dilakukan kepada nabi, diantaranya:

1) Patuh dan mengikuti sunnahnya

Meyakini dengan sepenuh hati bahwa nabi atau rasul adalah utusan Allah yang dipercaya untuk menyampaikan risalah, serta diberikan kepercayaan dipilih sebagai nabi pamungkas (nabi terakhir).

2) Mencintai dan selawat kepadanya

Mencintai dan menyayangnya merupakan suatu kewajiban, begitu juga dengan selawat kepada nabi Muhammad SAW yang merupakan perintah Allah sebagaimana yang dijelaskan pada ayat diatas.

c. Akhlak diri sendiri

Akhlak pada diri sendiri merupakan Akhlak yang menyangkut persoalan-persoalan yang telah melekat pada diri seseorang, seluruh aktivitasnya baik dilakukan secara jasmani maupun rohani. Seperti yang dicontohkan nabi, antara lain:

1) Memlihara kebersihan, kesucian, kesehatan, kerapian dan keindahan

Seseorang diperintahkan untuk menjaga badan supaya tetap suci, manakala tidak disucikan tentu akan mendatangkan berbagai penyakit. Seperti pakaian maupun lingkungan sekitar.

2) Memiliki sikap mandiri dan patuh terhadap hati nurani

Sikap mandiri adalah sikap yang tidak menjadikan dirinya sebagai beban bagi orang lain, sehingga seseorang yang mandiri menjauhkan seseorang dari sikap manja dan megantungkan pada belas kasian orang lain.

3) Memelihara kemuliaan serta kehormatan diri

Manusia merupakan makhluk Allah yang dijadikan kholifah di bumi. Oleh karena itu, manusia merupakan makhluk yang mampu mengatur kerahmatan di bumi.

4) Komunikasi Qur'ani

Upaya yang dilakukan seseorang dalam mengekspresikan dirinya sesuai dengan pedoman Al-Qur'an. Dalam mengembangkan kepribadian dan jaringan sosialnya.

5) Akhlak pada keluarga serta masyarakat

Akhlak yang patut diterapkan dalam masyarakat adalah akhlak betetangga, sebab Akhlak ini menjadi yang terpenting dalam Islam. Sikap saling menolong, membantu, berorganisasi, keharmonisan serta keamanan. Demikian dari terapan sikap diatas maka akan dicapainya juga masyarakat madani.²⁷

²⁷ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusai Paripurna)* (Jakarta: rajawali pers, 2015), 272.

d. Akhlak manusia pada sesama

Banyak sekali dalil dalam Al-Qur'an yang menjelaskan sesuatu yang berkaitan dengan perilaku terhadap manusia. Dalil dalam Al-Qur'an bukan lagi menjelaskan pada perbuatan negatif seperti melukai badan, membunuh, maupun mengambil harta seseorang tanpa memiliki alasan yang dibenarkan. Akan tetapi juga pada sikap menyakiti hati seseorang lain dengan menceritakan aib dibelakangnya.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa, seseorang hendaknya melakukan perbuatan dengan sikap yang wajar. Tidak masuk kerumah orang melaikan dengan izin pemiliknya. Berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan saling mengucapkan salam. Tidak mengucilkan seseorang maupun kelompok tertentu, termasuk perbuatan tidak wajar yaitu berprasangka buruk pada orang lain tanpa adanya alasan, menceritakan keburukan, memanggil dengan sebutan yang buruk.²⁸

Dengan demikian, pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya yang dilakukan secara sadar serta terencana dalam mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami dan merealisasikanya pada tingkah laku mulia dalam kehidupan sehari-hari peserta didik berupa upaya bimbingan, latihan, pengajaran, pengalaman dan pembiasaan.

Akidah Akhlak adalah cabang ilmu Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mencakup pembahasan terkait bermacam perilaku islami dan keyakinan menjadi *Insan Kamil*. Dengan demikian guru Akidah Akhlak

²⁸ Yuli Astria Ria, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri05 Lawangagung Seluma" (bengkulu, IAIN Bengkulu, 2020), 16.

adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu beberapa ilmu yang berkaitan dengan Akhlak, kepribadian dan karakter.

C. Tinjauan Perilaku Islami

1. Perilaku Islami

Terdapat pembatasan terhadap pengertian perilaku yaitu keadaan jiwa dalam berpendapat, berfikir, bersikap yang menjadi berbagai bentuk refleksi secara fisik maupun nonfisik. Perilaku juga dapat diartikan sebagai reaksi dari bentuk psikis seseorang pada lingkungannya. Dalam hal ini reaksi digolongkan menjadi dua bagian yakni berbentuk pasif (tanpa adanya tindakan nyata) dan berbentuk aktif (dengan tindakan nyata) secara keumuman, perilaku merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh makhluk.

J.P. Chaplin, dalam *Dictionary of Psychology* menjelaskan bahwa tingkah laku merupakan suatu respon berupa tanggapan jawaban maupun balasan yang berasal dari organisme. Dalam arti khusus tingkah laku dapat diartikan sebagai perbuatan maupun aktivitas.²⁹

Perilaku sebagai ilmu yaitu penyelidikan terhadap tanggapan etis atau kesusilaan sama halnya dengan membicarakan norma. Sedangkan arti pemahaan dari kata perilaku islami dapat diketahui dengan meninjau arti perkata perilaku memiliki arti tanggapan atau reaksi seseorang terhadap lingkungan maupun rangsangan. Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang memiliki arti suatu sistem prinsip-prinsip kepercayaan pada Tuhan melalui ajaran serta kewajiban yang telah bertalian dengan kewajiban

²⁹ Rama Yulis, *Psikologi Agama*, 8th ed. (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), 99.

tersebut. Keagamaan sendiri sebuah kata yang memiliki arti ke dan akhiran an yang berartikan segala tindakan yang berkaitan dengan agama.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas dapat diambil pengertian terkait perilaku islami yaitu segala ucapan maupun tindakan seseorang ada kaitanya dengan agama Islam, hal tersebut dilakukan sebab kepercayaan kepada tuhan (kebaktian) serta kewajiban-kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan tersebut.

Perilaku islami juga dapat diartikan sebagai perilaku normatif yang telah sesuai dengan ajaran Islam yang berasal dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Aspek yang membentuk perilaku islami antara lain:

- a. Akidah yang bersih.
- b. Ibadah yang lurus.
- c. Memiliki kekukuhan Akhlak.
- d. Berwawasan ilmu yang luas.
- e. Teratur.
- f. Mempejuangkan diri.
- g. Memperhatikan atau mengatur waktu.
- h. Bermanfaat terhadap orang lain.³⁰

Tujuan pembentukan perilaku islami adalah membentuk sikap disiplin, memiliki kemampuan mengendalikan hawa nafsu mengendalikan diri dari perilaku menyimpang. Demikian seorang muslim harus dapat berperilaku islami kepada Allah SWT dan juga makhluknya.

³⁰ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan PAI Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 72.

2. Nilai-Nilai Pada Perilaku Islami

Didalam Pendidikan Agama Islam sendiri telah memiliki beberapa pokok yang mengarah pada pemahaman serta pengalaman beragama secara menyeluruh. Sedang pokok-pokok yang perlu di perhatikan dalam Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Akidah dan Tauhid

Chabib Toha berpendapat bahwa *Aqoid* meupakan jamak dari kata *Aqidah* yang memiliki arti kepercayaan yang mempunyai pengertian hal-hal yang diyakini oleh seseorang, hal tersebut sudah menjadi ketetapan atas kebenaran seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun hadist. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'rof ayat 172:³¹

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: “Dan ingatlah, ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak adam dari sulbi mereka dan Allah telah mengambil kesaksian pada jiwa mereka seraya berfirman “bukanlah aku ini tuhanmu?” mereka menjawab: “betul (engkau tuhan kami), kami menjadi saksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan tuhan).³²

Allah berfirman: ingatlah manusia “wahai nabi ketika tuhanmu mengeluarkan dari sulbi-sulbi anak adam keturan itulah yang akan melanjutkan generasi berikutnya. Maka Allah SWT memberikan bukti ketuhanan denga alam raya ini, hingga dengan adanya bukti tersebut fitrah, akal dan nurani mereka mengakui keesaan Allah SWT.³³

³¹ Chabib Toha and dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2004), 90.

³² Al-Qur'an, *Surat Al A'rof, Ayat 172*, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan* (Bandung: Sigma, 2010), 236.

³³ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 325.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas dapat kita tarik pemahaman bahwa Pendidikan Agama Islam ditujukan untuk melakukan penjagaan dan pengaktualisasikan ketauhidan melalui upaya-upaya edukatif tidak bersebrangan dengan ajaran Islam.

b. Ibadah

Ibadah jika ditinjau secara bahasa menurut Chabib Toha memiliki arti tunduk, taat, turut, mengikuti maupun doa. Sehingga orang yang beribadah sama artinya dengan orang sedang melakukan ketaatan dan tunduk patuh terhadap yang dimuliahkan.

Tidak hanya itu ibadah juga dapat diartikan dengan menyembah, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya menyembah kepadaku.”³⁴ Allah SWT tidak menciptakan jin maupun manusia melainkan hanya untuk manfaat yang kembali kepadaNYA. Akan tetapi Allah SWT menciptakan jin maupun manusia untuk beribadah kepadaNYA, Melalui ibadah tersebut Allah memberi manfaat sendiri yang kembali pada diri mereka.³⁵

Dengan penjelasan diatas dapat tarik pemahaman bahwa ibadah merupakan sebuah aspek yang bisa diistilahkan sebagai alat yang dipakai seseorang digunakan untuk memperbaiki perilaku (Akhlak) serta sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

³⁴ Al-Qur'an, Surat Adz Zariyat, Ayat 56, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsiran Al-Qur'an, Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan (Bandung: Sygma, 2010), 378.

³⁵ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 251.

c. Akhlak

Akhlak termasuk masalah yang amat penting dalam perjalanan maupun kehidupan sehari-hari seseorang. Dengan Akhlak kualitas pribadi seseorang terlihat melalui norma yang dijalankan baik maupun buruk.

Menurut Al-Ghozali dikutip oleh Chabib Toha dkk, Akhlak merupakan suatu sifat yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, dengan hal tersebut maka akan menimbulkan perbuatan yang dirasa ringan tanpa menimbang dengan pikiran (pertimbangan) terlebih dahulu.

Abuddin Nata berpendapat bahwa, “Akhlak merupakan perbuatan yang dapat diterapkan dengan ucapan maupun tindakan secara mudah, yang melekat pada diri seseorang serta didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.”³⁶

Dari pendapat diatas dapat ditarik simpulan bahwa Akhlak merupakan perbuatan yang mudah dilakukan secara sengaja dan mendarah daging. hal ini sebab timbul dan tumbuh dari dalam jiwa. Sehingga menimbulkan amal (perbuatan) yang dilakukan oleh segenap anggota badan dan pada akhirnya mampu menciptakan sifat-sifat yang baik dan menghindarkan dari sesuatu yang buruk yang akan membawa seseorang dalam kesesatan.

3. Membentuk Perilaku Islami

Membahas suatu hal yang berkaitan dengan perilaku sama dengan mencari arti dari pada tujuan pendidikan. Sebab beberapa ahli

³⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 1st ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 147.

mengemukakan bahwa tujuan dari pada Pendidikan Agama Islam yaitu pembentukan perilaku peserta didik. Ali Mufron mengutip pendapat Moh. Uzer Usman tujuan dari Pendidikan Agama Islam sikap yang timbul dari seseorang sebagai hamba yang mengabdikan kepada Allah SWT.³⁷

Perilaku seseorang memang perlu adanya pembinaan. sebab pembinaan inilah yang nantinya dapat membentuk hasil yang terwujud dalam pribadi-pribadi dari seorang muslim yang memiliki Akhlak mulia, memiliki sifat taat kepada Allah dan rasul. Begitu pula sebaiknya bagi seseorang yang kurang mendapat pembinaan Akhlak, tanpa adanya bimbingan, arahan maupun pendidikan dalam realitanya menjadi seseorang yang kurang baik. Membuat gaduh masyarakat melakukan perbuatan-perbuatan tercela hal ini mengindasikan bahwa perilaku memang perlu dibina.³⁸

Pembentukan perilaku siswa yaitu upaya yang dilakukan dalam rangka membentuk siswa melalui pendidikan dan juga pembinaan yang telah terprogram secara baik serta diterapkan sungguh-sungguh dengan penuh konsisten.

³⁷ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pusatak, 2013), 19.

³⁸ Nur Fitriani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islmi Siswa Di Smk Fathul Ulum Gabus Grobogan" (Kudus, IAIN Kudus, 2019), 19.